



UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
SIDOARJO



PERAN DESA DALAM MENEKAN STUNTING SEBAGAI UPAYA PENCAPAIAN SDGs DESA SUKODONO KABUPATEN SIDOARJO

Tri Nur Azizah
192020100001

Dosen Pembimbing:
Isna Fitria Agustina

Administrasi Publik
Fakultas Bisnis Hukum Dan Ilmu Sosial
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo



www.umsida.ac.id



umsida1912



umsida1912



f



umsida1912



universitas
muhammadiyah
sidoarjo



umsida1912

LATAR BELAKANG

Stunting merupakan kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Balita stunting termasuk dalam masalah gizi kronis yang diakibatkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, kurangnya asupan gizi atau nutrisi pada bayi. Masalah stunting juga menjadi perhatian tersendiri bagi pemerintah, berkaitan dengan kasus stunting, Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan Perpres No 72 Tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting agar masalah stunting kedepannya di Indonesia dapat teratasi.

Dikarenakan masalah ini menyangkut akan kesehatan balita dan anak di usia dini dan pertumbuhannya dimasa depan. Apabila anak sehat, produktif serta cerdas tentunya dapat menjadikan sebuah aset yang sangatlah penting karena mereka merupakan para generasi yang dapat mendukung serta pada pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs)

Mengapa ?

“Peran Desa Dalam Menekan Stunting Sebagai Upaya Pencapaian SDGs Desa Sukodono Kabupaten Sidoarjo”

Peran dalam upaya penurunan tingkat stunting di Indonesia bukan saja merupakan masalah yang menjadi tanggung jawab pemerintah pusat, akan tetapi juga harus menjadi perhatian dan tanggung jawab bagi pemerintah daerah. Berbagai daerah di Indonesia tentunya telah membuat beberapa kebijakan mengenai penurunan angka prevalensi stunting di setiap daerah. Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu kabupaten di wilayah Provinsi Jawa Timur dan menjadi kabupaten fokus stunting berdasarkan pada Keputusan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional No. Kep.10/M.PPN/HK/02/2021. Dalam penelitian kali ini penelitian dilaksanakan pada salah satu desa yang terdapat di Kabupaten Sidoarjo tepatnya di Desa Sukodono, pada Desa Sukodono terdapat peranan pemerintah desa terkait upaya dalam penurunan stunting

PENELITIAN TERDAHULU

Shinta Aurelia Rahmasari dan Itok Wicaksono, 2022

“Implementasi Kebijakan Penanganan Stunting di Kabupaten Jember Dalam Upaya Percepatan Pencapaian Target Sustainable Development Goals”

Hasil yang terdapat pada penelitian didapatkan bahwa implementasi kebijakan pemerintah Kabupaten Jember pada penanganan kasus stunting sudah berjalan dengan baik, dapat dibuktikan dengan komitmen pemerintah Kabupaten Jember dalam membentuk tim khusus serta program khusus pada penanganan stunting, dan penganggaran dana yang digunakan pada proses implementasi kebijakan telah diintegrasikan dengan baik serta disesuaikan dengan klasifikasi kebutuhan pemerintah

Angelia F. Tendean, Sutantri, Zikri Alhalawi, Muhammad Chaidar, 2022

“Strategi Pencegahan Dan Penanggulangan Stunting Pada Anak Usia 6-59 Bulan”

Hasil penelitian ini didapatkan penanggulangan dan pencegahan stunting memerlukan strategi yang tepat. Pada hasil review didapatkan strategi yang bisa digunakan untuk mengatasi kasus stunting adalah pemberian edukasi kesehatan mulai dari hamil sampai menyusui, pemberian nutrisi tambahan seperti suplemen makanan untuk balita dan juga ibu hamil yang penting untuk pertumbuhan serta perkembangan janin, bantuan pemerintah berupa makanan dan dana, praktik penggunaan air bersih, kebersihan, sanitasi, dan Pengembangan Anak Usia Dini (PAUD)

Ririn Novianti, Hartuti Purnaweni, Ari Subowo, 2021

“Peran Posyandu Untuk Menangani Stunting di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus”

didapatkan bahwa peran posyandu dalam menangani masalah stunting terlebih pada tindakan pencegahan atau preventif. Peran posyandu dalam memberikan penyuluhan serta konseling kesehatan gizi terkait informasi yang tepat terhadap kesehatan gizi kepada ibu balita tentunya dengan harapan akan terbentuk sebuah pengetahuan dan kesadaran dalam mencegah terjadinya stunting sehingga angka stunting di Desa Medini tidak meningkat dan bahkan berkurang



METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian Ini Menggunakan Metode Kualitatif
Deskriptif



Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah untuk mengetahui peran desa dalam menekan stunting sebagai upaya pencapaian SDGs Desa Sukodono Kabupaten Sidoarjo

Pendekatan Yeti

1. Ketersediaan Sarana dan Prasarana
2. Ketersediaan Anggaran
3. Kemitraan
4. Partisipasi Masyarakat



LOKASI PENELITIAN :

Desa Sukodono Kabupaten
Sidoarjo



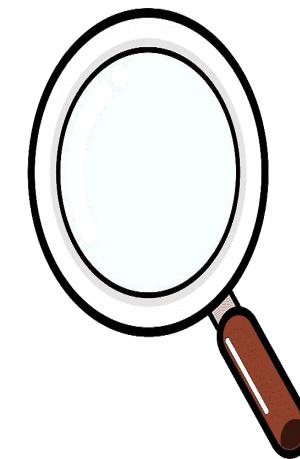
SUMBER DATA :

Data Primer



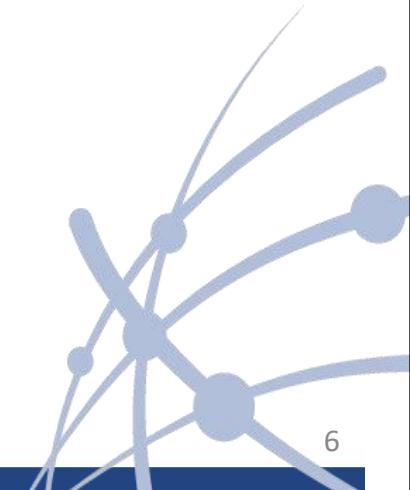
TEKNIK PENENTUAN INFORMAN :

Purposive Sampling



TEKNIK PENGUMPULAN DATA :

1. Wawancara
2. Observasi
3. Dokumentasi



Hasil dan Pembahasan

Penanganan stunting merupakan penanganan yang saat ini menjadi fokus bagi pemerintah Kabupaten Sidoarjo untuk menekan angka prevalensi stunting di Kabupaten Sidoarjo. Peran penurunan stunting tidak hanya dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Sidoarjo akan tetapi juga menjadi peran pemerintah desa di Kabupaten Sidoarjo.

Salah satu pemerintah desa yang berperan dalam penurunan angka prevalensi stunting di Kabupaten Sidoarjo adalah pemerintah Desa Sukodono Kecamatan Sukodono. Desa Sukodono merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Dalam menekan angka prevalensi stunting di desa ini pemerintah desa bekerjasama dengan kader posyandu membuat beberapa program penurunan stunting. Program penurunan prevalensi stunting di Desa Sukodono telah dilakukan sejak tahun 2021 dan saat ini terdapat 7 posko kesehatan di Desa Sukodono untuk penurunan stunting.



Gambar 1. Kegiatan Posyandu (Sumber: Kader Posyandu)

Hasil dan Pembahasan

Dalam menekan angka prevalensi stunting di Desa Sukodono maka pemerintah Desa Sukodono berupaya penuh dalam penurunan angka prevalensi stunting di desa ini. Untuk menekan peningkatan stunting di Desa Sukodono maka pemerintah desa berperan penuh dalam penurunan angka stunting. Data yang dihimpun dari petugas kesehatan Desa Sukodono melaporkan bahwa kasus stunting pada tahun 2022 masih belum terjadi akan tetapi terdapat resiko stunting yang dapat terjadi pada anak di Desa Sukodono. Adapun data gizi dan tumbuh kembang anak dan balita pada Desa Sukodono adalah sebagai berikut:

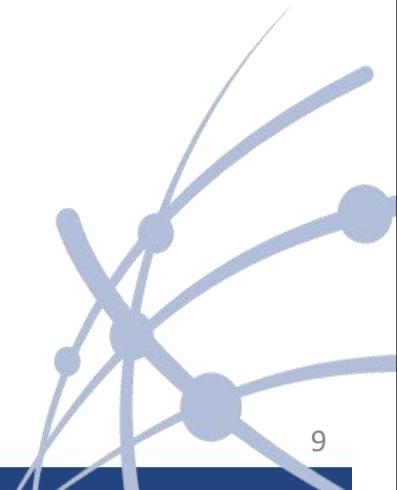
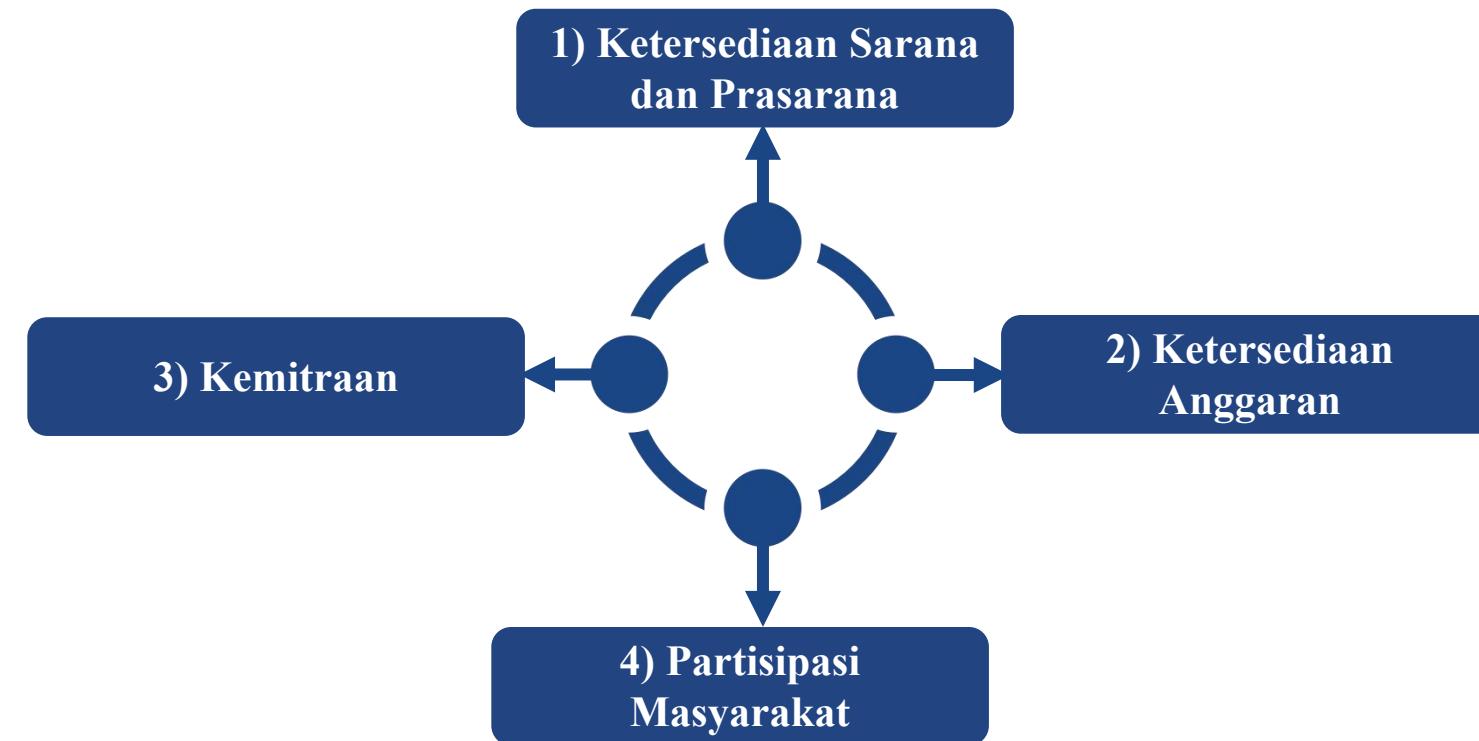
Tabel 1. Pengukuran Kesehatan Anak dan Balita

Pos	Jumlah Anak	Jumlah Anak Beresiko Stunting
Dungus Kidul 1	99	0
Dungus Kidul 2	68	1
Sukodono 1	62	0
Sukodono 2	67	2
Permata	82	0
Sawo	101	0
Dungus Lor	71	0

Sumber: Kader Posyandu Desa Sukodono

Hasil dan Pembahasan

Menyikapi permasalahan stunting ini maka pemerintah desa Sukodono harus berperan besar dalam penurunan angka penurunan resiko stunting ini. Untuk mengkaji mengenai peranan pemerintah Desa Sukodono maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan teori Yeti yang terdiri dari empat indikator yakni



Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Dalam menurunkan angka stunting di Desa Sukodono maka pemerintah desa berupaya memberikan sarana dan prasarana dalam menjalankan program penurunan prevalensi stunting di Desa Sukodono. Sarana dan prasarana tersebut ditujukan untuk digunakan dalam kegiatan posyandu dan kegiatan kesehatan desa.

Dimana sarana dan prasarana tersebut terdiri dari alat imunisasi, timbangan dan alat ukur tinggi badan dengan penggunaan alat tersebut berkoordinasi dengan petugas kesehatan desa meliputi bidan desa dan petugas posyandu. Tujuan diberikannya sarana dan prasarana ini agar warga Desa Sukodono dapat mengakses sarana dan prasarana kesehatan dengan baik dan mempermudah pemerintah desa dalam melaksanakan program penurunan angka prevalensi stunting di Desa Sukodono. Sarana dan prasarana ini sering digunakan pada minggu ke 1 hari senin pada kegiatan posyandu di Desa Sukodono.



Ketersediaan Anggaran

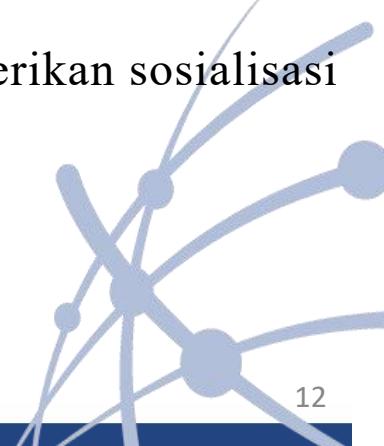
Kegiatan penurunan prevelensi stunting tentunya dibutuhkan anggaran dari pemerintah Desa Sukodono. Dalam hal ini peran pemerintah desa dalam pemberian anggaran desa terhadap penurunan stunting sangat diperlukan. Pemberian anggaran desa bagi penurunan prevelensi stunting di Desa Sukodono didasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomo 60 Tahun 2014 dimana anggaran ini termasuk kedalam dana desa yang berasal dari dana APBN.

Dana desa yang diberikan oleh pemerintah Desa Sukodono sendiri dalam penurunan angka prevelensi stunting sebesar Rp 60.000.000 dimana anggaran ini berasal dari dana desa. Anggaran ini diperuntukkan untuk pembelian sarana dan prasarana program penurunan prevelensi stunting dan peningkatan gizi masyarakat melalui program makanan tambahan (PMT). Pencairan dana ini dilakukan oleh pelaksana kegiatan desa dalam hal ini adalah Kasi Kesejahteraan yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan desa

Kemitraan

Dalam pelaksanaan kegiatan program penurunan prevalensi stunting tentunya pemerintah desa tidak bisa melakukan sendiri dan membutuhkan peran dari para mitra dan stakeholder. Program penurunan prevalensi stunting di Desa Sukodono sendiri melibatkan banyak pihak dan stakeholder dimana para mitra ini mempunyai peran masing – masing. Beberapa pihak yang terlibat dalam penurunan prevalensi stunting di desa Sukodono diantaranya meliputi Pemerintah Desa, Petugas Kesehatan, Kader Kesehatan, Rumah Sakit Umum.

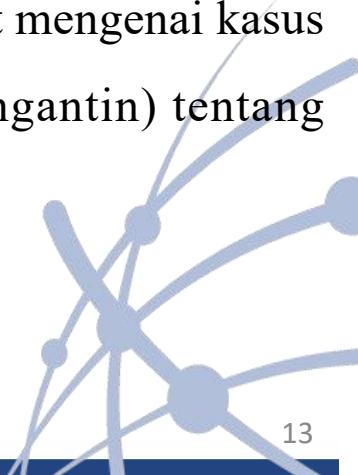
Peran dari setiap stakeholder meliputi peran Pemerintah Desa yakni memberikan fasilitas dan mengkoordinasi pelaksanaan program penurunan stunting. Kedua peran Petugas Kesehatan yakni memberikan pelayanan gizi. Ketiga peran Kader Kesehatan yakni melakukan pendataan perkembangan balita salah satunya adalah melakukan pencatatan berat badan balita. Adapun pihak eksternal yang terlibat adalah Rumah Sakit Umum yang mempunyai peran yakni memberikan sosialisasi kepada masyarakat mengenai stunting.



Partisipasi Masyarakat

Dalam program penurunan stunting di Desa Sukodono dukungan dan partisipasi masyarakat sangat diperlukan guna untuk mensukseskan terselenggaranya program ini. Untuk mencapai program ini dapat berhasil maka partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan. Selama ini partisipasi masyarakat di Desa Sukodono sangat mendukung adanya program penurunan prevalensi stunting ini.

Hal ini dibuktikan dengan masyarakat selalu hadir dalam pelaksanaan program penurunan stunting seperti penimbangan balita (posyandu) rutin yang dilakukan setiap 1 bulan sekali di minggu ke-1 pada hari senin, sosialisasi terkait pentingnya gizi balita. Selain itu masyarakat di Desa Sukodono juga sadar pentingnya memberikan gizi yang baik dan cukup sehingga kebutuhan nutrisi pada anak dapat terpenuhi. Pemerintah desa juga berupaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kasus stunting ini dengan selalu memberikan sosialisasi terhadap masyarakat terutama pada catin (calon pengantin) tentang pentingnya gizi yang baik untuk pertumbuhan anak sehingga dapat menciptakan generasi yang unggul.



Kesimpulan

Isu stunting merupakan isu yang saat ini menjadi fokus tersendiri bagi pemerintah sidoarjo dan pemerintah desa yang ada di Kabupaten Sidoarjo. Salah satu desa yang menerapkan program penurunan stunting adalah pemerintah Desa Sukodono. Desa Sukodono merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sukodono kabupaten Sidoarjo. Dalam Analisa melalui pendekatan Yeti terdapat empat indikator untuk menganalisa peran pemerintah Desa Sukodono.

Pertama pemerintah Desa Sukodono telah menyediakan sarana dan prasarana berupa alat timbangan, alat tinggi badan dan alat imunisasi.

Kedua adalah penyediaan anggaran dimana pemerintah Sukodono telah menyediakan anggaran sebesar 60.000.000 untuk penuruan stunting.

Ketiga pemerintah Desa Sukodono telah menjalin Kerjasama yaitu dengan kader petugas kesehatan dan rumah sakit umum daerah.

Keempat adalah partisipasi masyarakat Desa Sukodono telah mendukung terhadap program ini. Selain itu pemerintah desa juga berupaya dalam mensosialisasikan pentingnya dampak stunting kepada calon pengantin.



